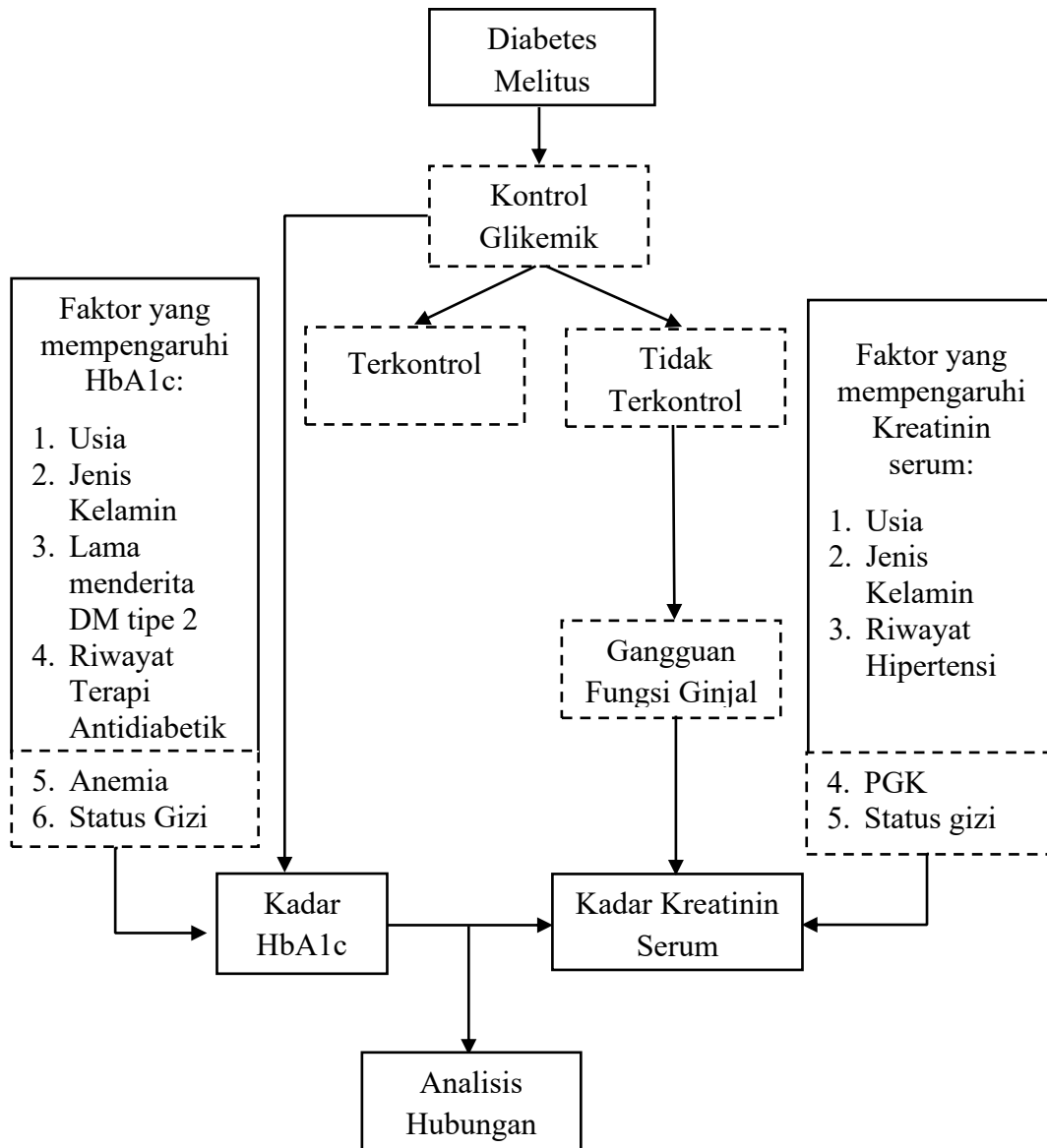


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan:

 : Dianalisis
 : Tidak dianalisis

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

Diabetes melitus tipe 2 merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia kronis. Status kontrol glikemik merupakan indikator penting dalam pemantauan diabetes melitus yang dapat dinilai melalui kadar HbA1c. Kontrol glikemik yang tidak terkontrol dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan fungsi ginjal yang ditandai dengan peningkatan kadar kreatinin serum. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis hubungan antara kadar HbA1c sebagai variabel bebas dan kadar kreatinin serum sebagai variabel terikat pada penderita diabetes melitus tipe 2. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kedua variabel tersebut, yaitu usia, jenis kelamin, lama menderita diabetes melitus, riwayat hipertensi, riwayat terapi antidiabetik, dan kondisi anemia, yang dikendalikan melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2020) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel

a. Variabel bebas

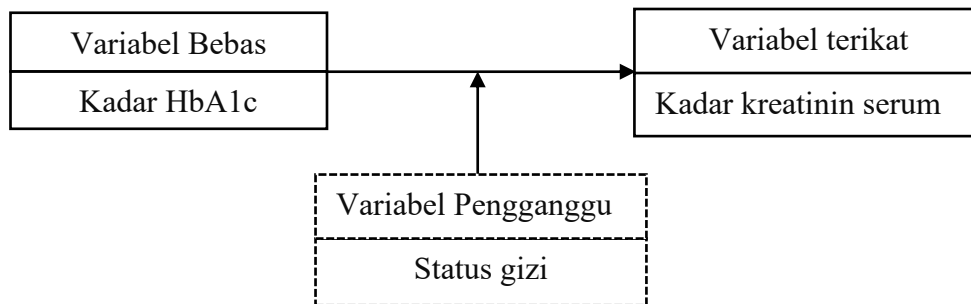
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kadar HbA1c.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2020). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar kreatinin serum.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu merupakan variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2020). Variabel pengganggu dalam penelitian ini meliputi status gizi, kondisi anemia, dan penyakit penyerta seperti penyakit ginjal kronis.



Keterangan:

 : Dianalisis
 : Tidak dianalisis

Gambar 3. Hubungan Antar Variabel

2. Definisi Operasional

Tabel 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Kadar HbA1c	Nilai Hemoglobin terglikasi (%) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Pengambilan data hasil pemeriksaan laboratorium melalui sistem rekam medis.	Rasio
Kadar Kreatinin Serum	Nilai kreatinin serum (mg/dL) yang diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Pengambilan data hasil pemeriksaan laboratorium melalui sistem rekam medis.	Rasio
Usia	Umur pasien dinyatakan dalam tahun yang dihitung sejak tanggal lahir hingga waktu pemeriksaan dilakukan. Dikategorikan menjadi: 26-35 tahun 36-45 tahun 46-55 tahun 56-65 tahun >65 tahun (Depkes, 2009)	Pengambilan data usia melalui sistem rekam medis.	Ordinal
Jenis Kelamin	Jenis kelamin pasien yang tercatat pada rekam medis. Dikategorikan menjadi: 1. Laki-laki 2. Perempuan	Pengambilan data jenis kelamin melalui sistem rekam medis.	Nominal

1	2	3	4
Riwayat Hipertensi	Adanya diagnosis hipertensi pada rekam medis. Dikategorikan menjadi: 1. Ada 2. Tidak ada	Pengambilan data riwayat hipertensi melalui sistem rekam medis.	Nominal
Riwayat Terapi Antidiabetik	Jenis terapi yang diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan catatan terapi pada rekam medis. Dikategorikan menjadi: 1. Obat Oral 2. Insulin 3. Kombinasi Obat Oral dan Insulin	Pengambilan data riwayat terapi antidiabetik melalui sistem rekam medis.	Nominal
Lama Menderita Diabetes Melitus Tipe 2	Jangka waktu sejak pasien pertama kali didiagnosis diabetes melitus tipe 2 hingga waktu pemeriksaan yang tercatat pada rekam medis. Dikategorikan menjadi: < 5 tahun ≥ 5 tahun (Kriswiastiny <i>et al.</i> , 2022)	Pengambilan data riwayat lama menderita DM tipe 2 melalui sistem rekam medis.	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini: “Ada hubungan antara kadar HbA1c dengan kreatinin serum pada penderita diabetes melitus tipe 2 di RSUD Sanjiwani Gianyar”.